

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN**

Dari proses penelitian yang dilakukan baik melalui eksperimen maupun pembuatan karya maka diketahui bahwa bagian tumbuhan Kluwih yang mempunyai kandungan zat warna yang baik adalah bagian daun dan kulit buah Kluwih. Kluwih juga dapat menjadi inspirasi menciptakan motif batik maupun ornament. Untuk bagian daun maupun kulit buah Kluwih dengan proses pencelupan dapat menghasilkan warna coklat muda sampai coklat kehitaman. Sedangkan untuk uji ketahanan warna melalui pemanasan yaitu pelorongan batik zat warna masih menempel dengan baik pada kain. Dengan demikian, zat warna dari Kuwih ini baik untuk pewarnaan batik. Melalui teknik *ecoprint* atau cetak langsung, warna yang dihasilkan cukup baik yaitu warna orange dengan fiksasi air kapur dan warna hijau tua dengan fiksasi tunjung.

Dalam pembuatan karya juga diketahui bahwa daun yang berasal dari tumbuhan yang hidup di dalam pot kandungan warnanya berbeda dengan tumbuhan yang hidup di alam yang tidak terbatas tempat. Dari proses pembuatan karya diketahui bahwa kandungan zat warna pada daun Kluwih yang tumbuh di dalam pot, yang diambil warnanya melalui ekstrak menghasilkan warna coklat yang tidak sepekat dari ekstrak daun Kluwih yang tumbuh di alam. Begitupula dengan proses pembuatan karya *ecoprint* menggunakan daun Kluwih yang tumbuh dalam pot warna orange yang dihasilkan tidak setajam dari daun Kluwih yang tumbuh di alam. Bila dilakukan *re-ecoprint* (pengulangan *ecoprint*) maka warna yang sudah tercetak pada kain akan turun atau pudar, sehingga yang terlihat warna *ecoprint* yang terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Suheryanto, Natural Dyes - *Ensiklopedia Zat Warna Alami dari Tumbuhan untuk Industri Batik*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2017
- Gustami Sp., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, 2008
- J.E. Jasper dan Mas Pirngadie, *De Batik-kunst : De Inlandsche Kunstnijverheidin nederlandsch Indie Vol.3*, The Hague, Mouton & Co, 1916
- Malins, J., Ure, J. Dan Gray, C., *The Gap: Addressing Practised- Based Research Training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, UK
- Mcniff,J., Lomax, P., dan Whitehead, J., *You and Your Action Research Project*, Hyde Publication, UK
- Sachari, Agus, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta, Erlangga, 2005
- \_\_\_\_\_, *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Indonesia:Studi Desain ITB,1987.
- Sp., Soedarso,*Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Trilogi Seni : Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006, 82
- Suyanto, A.N., *Sejarah Batik Yogyakarta*,Rumah Penerbitan Merapi kerjasama dengan Yayasan Adi Karya IKAPI Ford Foundation, 2002.
- \_\_\_\_\_, “*Batik Tradisional Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Motif dan Makna Simboliknya*”,Laporan Penelitian,Proyek Peningkatan Pengembangan Pendidikan Tinggi,ISI Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa dan Desain, 1986.
- Winotosastro, dkk., *Zat Warna Alam dan Penggunaannya Untuk Pewarnaan Batik*, Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekar Jagad Yogyakarta, 2018.

## **PUSTAKA LAMAN**

Djandjang Purwo Sedjati, *Keben (Barringtonia Asiatica), Motif dan Pewarna Batik.* Corak Jurnal Seni Kriya Vol.8 No.1, Mei-Oktober 2019. Hal 3, diakses pada tanggal 1 November 2020 pukul 19.00 WIB.

Djandjang Purwo Sedjati, *Keben (Barringtonia Asiatica), Motif dan Pewarna Batik.* Corak Jurnal Seni Kriya Vol.8 No.1, Mei-Oktober 2019. Hal 8-9, diakses pada tanggal 1 November 2020 pukul 19.17 WIB.